

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN HOLISTIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMA KABUPATEN SINJAI

**Oleh: Muh. Khusnul khuluq Usman¹, A. Octamaya Tenri
Awaru²**

^{1,2}Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: husnulkhuluqusman@gmail.com, a.octamaya@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan pembelajaran holistik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai. Penelitian ini adalah kuantitatif dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling dengan menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi sebanyak 25 orang responden, pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah guru IPS di SMA Kabupaten Sinjai yang berjumlah 25 orang Guru. Sedangkan sampelnya berjumlah 25 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Pendekatan pembelajaran holistik, transformatif, dan fleksibel berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai. Hal ini dilihat dari hasil uji simultan yang hasilnya menunjukkan nilai F hitung yang sebesar 7,884 dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Pendekatan pembelajaran holistik, transformatif, dan fleksibel secara simultan mempengaruhi minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Pendekatan pembelajaran holistik, transformatif, fleksibel, dan minat belajar.*

PENDAHULUAN

Pendekatan Pembelajaran holistik merupakan filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Melalui pendidikan holistik, siswa dapat menjadi dirinya sendiri karena menjadi diri sendiri itu lebih baik sehingga individu dapat berkembang, dalam artian dapat memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya (Yogiswari, 2018). Pendekatan Pembelajaran holistik ini perlu kenapa demikian karena ada beberapa hal yang melatarbelakangi perlunya pendekatan pembelajaran holistik yaitu pelaksanaan pendidikan yang cenderung mengutamakan aspek kognitif sehingga mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik serta konsep

pendidikan yang ada sekarang kurang melibatkan berbagai pendekatan yang bersifat holistik terutama pendekatan agama (Tamsah et al., n.d.).

Pendidikan masa kini diharapkan dapat meningkatkan berbagai aspek tersebut dengan gagasan serta terobosan dan meninggalkan cara-cara lama untuk kemudian berpikir secara menyeluruh. Meningkatnya proses belajar mengajar bukanlah semudah yang dibayangkan. Diperlukan beberapa waktu bahkan beberapa generasi untuk merubah perilaku dan pola pikir pada posisi sadar sesuai dengan harapan. Manusia memiliki potensi kecerdasan yang beragam. Sejalan dengan hal tersebut, sebagai peserta didik era milenial tidak hanya digores dengan konsep dan teori ilmu pendidikan akan tetapi dibarengi dengan metologi pembelajaran yang menyeluruh dan keterlibatan dalam proses belajar mengajar (Awaru & Syukur, 2019).

Seorang guru dituntut untuk mampu membangun sebuah proses pembelajaran yang menarik dan efektif agar proses pembelajaran menjadi menarik dan peserta didik antusias untuk mengikuti proses pembelajaran hingga selesai. Guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan pembelajaran yang efektif dan inovatif agar hasil pembelajaran tidak berlangsung searah. Pembelajaran hendaknya dibuat menyenangkan, sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan dan mampu mengembangkan diri.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan dan menentukan metode yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Metode pembelajaran yang akan dipilih harus mampu menstimulus keterampilan berpikir siswa, meningkatkan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran tersebut serta memancing partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran sosiologi. Melalui pendekatan pembelajaran holistik dapat menciptakan minat belajar siswa karena salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat belajar siswa adalah faktor model pembelajaran yang diterapkan.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang telah disusun melalui pendekatan pendidikan serta psikologis. Komunikasi yang terjadi dalam proses ini umumnya satu arah yaitu dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu mengaitkan suatu kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakannya. Tantangan yang sering dihadapi adalah guru sering tidak mampu menganalisa pola belajar siswa, sehingga hal ini memungkinkan pemakaian metode pembelajaran yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan kepribadian siswa. Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut mengenai peran metode mengajar dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

Metode pendekatan holistik memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam berpikir kritis dan menuangkan ide-ide berdasarkan apa yang mereka alami dalam bermasyarakat. Sudah saatnya para peserta didik mengetahui apa yang terjadi di masyarakat, peserta didik harus melihat kondisi masyarakat mereka secara utuh. Selain

itu, para pendidik juga harus mempertimbangkan cara berpikir peserta didik yang bersifat holistik karena konsep pendidikan yang ada sekarang kurang melibatkan berbagai pendekatan yang bersifat holistik. Salah satu cara meningkatkan minat belajar siswa adalah melalui penerapan pendekatan pembelajaran holistik, karena holistik mendorong terbentuknya model-model pembelajaran alternatif dan mungkin dalam pelaksanaannya sangat jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, karena dalam pendekatan pembelajaran holistik lebih menekankan bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya dilibatkan dalam pengalaman siswa.

Konsep pendekatan pembelajaran holistik memberikan gambaran esensial dalam mengembangkan potensi individu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena dalam pendekatan pembelajaran holistik peserta didik diharuskan menuangkan ide pikir, konseptual, dan rasa ingin tahu sehingga sangat erat hubungannya antara pendekatan pembelajaran holistik dan minat belajar sebab holistik melahirkan minat karena holistik mengfokuskan perhatian pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh.

Untuk itu agar semuanya berjalan dengan baik maka guru harus lebih pintar memilih dengan tepat metode apa yang dapat diterapkan di sekolah sehingga bukan hanya mendapatkan nilai yang baik tetapi juga dapat memberikan perubahan pada siswa khususnya perubahan perilaku siswa serta kemauan maupun kemampuan siswa dalam dalam mempelajari mata pelajaran IPS, Untuk mencapai hal itu tentunya diperlukan profesional guru dan tentunya diperlukan syarat menjadi guru profesional.

Jati dalam (Husain, 2016) mengatakan bahwa:

Untuk menjadi guru profesional yaitu memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, menguasai ilmu yang ditekuninya, memiliki keterampilan membangkitkan peserta didik menguasai sains dan teknologi, dan mengembangkan profesi secara berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan abad 21 memang dibutuhkan guru profesional yang dapat melahirkan insan-insan cerdas, berakhlak mulia, dan tetap memiliki jati diri yang siap menghadapi arus globalisasi secara berimbang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMA kabupaten sinjai, pelaksanaan pembelajaran terbatas hanya siswa mendengarkan saja disaat guru menyampaikan materi sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru sibuk menjelaskan materi pelajaran di depan kelas sementara itu siswa juga sibuk dengan kegiatannya sendiri, mengobrol, melamun, atau bahkan mengantuk, Siswa kelihatannya kurang peduli dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya sehingga kurang interaksi antara guru dan siswa. Konsep pembelajaran yang ditekankan kepada siswa hanya dalam hal hafalan serta guru kurang menerapkan model pembelajaran secara bervariasi (Torro et al., 2021), jika masalah tersebut tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi siswa dalam hal mutu dan tatanan aplikasi hasil belajar

siswa tidak terlaksana dalam kehidupan masyarakat sehingga untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran holistik.

Strategi pendekatan pembelajaran holistik ini diharapkan dapat menimbulkan suasana yang baru dalam kegiatan pembelajaran karena dalam strategi pendekatan pembelajaran holistik siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Melalui penerapan strategi pendekatan pembelajaran holistik akan mampu melatih siswa dalam berkomunikasi, siswa lebih berani mengemukakan pendapat, berani dikritik, maupun menghargai pendapat orang lain sehingga interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa menimbulkan dialog yang akrab dan kreatif (Rukmana, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. (Siregar, 2015) “segala data dan informasi penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan”.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, jenis penelitian ini diambil dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka. Penggunaan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran holistik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai (Khaeruddin, 2012).

Populasi adalah seluruh objek yang dijadikan sumber data yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran IPS di SMA sinjai yang berjumlah 25 orang.

Sugiyono (Ismawati, 2021) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang dijadikan sampel pada penelitian yaitu seluruh guru mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai yang berjumlah 25 orang. Maka teknik sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Penggunaan non probability sampling menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden atau kurang dari 100 orang, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yaitu sebanyak 25 orang responden, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data melalui koesioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan, uji normalitas data, uji linearitas, analisis regresi berganda, dan uji simultan.

PEMBAHASAN

Pengaruh pendekatan pembelajaran holistik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai

Berdasarkan hasil statistik dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel pendekatan pembelajaran holistik memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA kabupaten Sinjai dengan signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan karena pendekatan pembelajaran holistik memiliki pengaruh yang signifikan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendekatan pembelajaran holistik maka semakin baik minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai.

Pada teori Teori behaviorisme ini sendiri memandang bahwa manusia merupakan makhluk belajar yang aktif dan selalu ingin tahu serta perlu adanya pembentukan tingkah laku individu ketika dikaitkan dengan minat belajar siswa dimana minat ini juga merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati serta dapat terpenuhi atau tercapai apabila ada pembentukan individu yaitu ada interaksi individu dengan lingkungannya, maka dari itu penting penerapan pendekatan pembelajaran holistik, dimana semakin tinggi penerapan pendekatan pembelajaran holistik maka kemungkinan semakin besar minat siswa dapat terwujud dengan baik pula (Suherman, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti dalam (Mardhiah, 2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran holistik ini berjalan dengan baik karena guru sudah menyeimbangkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pengaruh pembelajaran transformatif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA kabupaten Sinjai

Berdasarkan hasil statistik dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel pembelajaran transformatif tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai dengan signifikansi 0,915 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak mendukung hipotesis yang diajukan karena pembelajaran transformatif tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pada teori Teori behaviorisme ini sendiri memandang bahwa manusia merupakan makhluk belajar yang aktif dan selalu ingin tahu serta perlu adanya pembentukan tingkah laku individu ketika dikaitkan dengan minat belajar siswa dimana minat ini juga merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati serta dapat terpenuhi atau tercapai apabila ada pembentukan individu yaitu ada interaksi individu dengan lingkungannya, maka dari itu jika penerapan pembelajaran holistik, transformatif, dan fleksibel dilakukan secara bersamaan maka semakin besar minat belajar siswa dapat terwujud dengan baik pula (Suardi, 2018).

Pengaruh pembelajaran fleksibel dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai

Berdasarkan hasil statistik dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel pembelajaran fleksibel tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan signifikansi 0,702 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan karena pembelajaran fleksibel tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa (Pramadi & Suastra, 2013).

Pada teori Teori behaviorisme ini sendiri memandang bahwa manusia merupakan makhluk belajar yang aktif dan selalu ingin tahu serta perlu adanya pembentukan tingkah laku individu ketika dikaitkan dengan minat belajar siswa dimana minat ini juga merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati serta dapat terpenuhi atau tercapai apabila ada pembentukan individu yaitu ada interaksi individu dengan lingkungannya, maka dari itu jika penerapan pembelajaran holistik, transformatif, dan fleksibel dilakukan secara bersamaan maka semakin besar minat belajar siswa dapat terwujud dengan baik pula (Nahar, 2016).

Pengaruh simultan pendekatan pembelajaran holistik, transformatif, dan fleksibel dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai

Berdasarkan hasil statistik dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel pendekatan pembelajaran holistik, transformatif, dan fleksibel memiliki pengaruh secara simultan dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan karena pendekatan pembelajaran holistik, transformatif, dan fleksibel memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel-variabel independen yaitu pendekatan pembelajaran holistik (X1), pembelajaran transformatif (X2), dan pembelajaran fleksibel (X3) terhadap variabel dependen yaitu minat belajar siswa (Y). Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendekatan pembelajaran holistik, transformatif dan fleksibel akan semakin meningkat minat belajar siswa (Sani, n.d.).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti dalam (Mardhiah, 2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran holistik ini berjalan dengan baik karena guru sudah menyeimbangkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

PENUTUP

Pembelajaran fleksibel tidak signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai sehingga H_0 berbunyi “tidak ada

pengaruh pembelajaran fleksibel dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai. Ini dilihat dari hasil uji linear yang hasilnya menunjukkan nilai sig = 0,702 lebih besar dari 0,05 maka variabel (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y). Pembelajaran transformatif tidak signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai sehingga Ho berbunyi “tidak ada pengaruh pembelajaran fleksibel dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai. Ini dilihat dari hasil uji linear yang hasilnya menunjukkan nilai sig = 0,915 lebih besar dari 0,05 maka variabel (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y). Pendekatan pembelajaran holistik signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai sehingga H1 berbunyi “terdapat pengaruh signifikan pendekatan pembelajaran holistik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai. Hal ini dilihat dari hasil uji linear yang hasilnya menunjukkan nilai sig = 0,05 sama besar dengan 0,05 maka variabel (X1) berpengaruh terhadap variabel (Y). Adapun korelasi $r = 0,724$ menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendekatan pembelajaran holistik maka akan semakin baik pula minat belajar siswa. Pendekatan pembelajaran holistik, transformatif, dan fleksibel secara simultan akan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai sehingga H1 berbunyi “terdapat pengaruh signifikan pendekatan pembelajaran holistik, transformatif, dan fleksibel dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai. Hal ini dilihat dari hasil uji analisis regresi berganda yang hasilnya menunjukkan nilai F hitung yang sebesar 7,884 dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Pendekatan pembelajaran holistik, transformatif, dan fleksibel secara bersama-sama mempengaruhi minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, A. O., & Syukur, M. (2019). Dialectics of Student Conflict in Makassar State University. *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*.
- Husain, R. (2016). Guru Di Abad 21. *PROSIDING*, 13.
- Ismawati, I. (2021). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Emas dengan Sistem Tukar Tambah (Studi Kasus di Toko Emas Pulau Indah, Pasar Baru Keranggot Cilegon)*. UIN SMH BANTEN.
- Khaeruddin, K. (2012). *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mardhiah, A. (2021). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID 19 DI UNIVERSITAS DHARMAWANGSA*.

- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Pramadi, I. P. W. Y., & Suastra, I. W. (2013). Pengaruh penggunaan komik berorientasi kearifan lokal bali terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep fisika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Rukmana, F. I. H. (2017). Efektifitas Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 3(3), 180–188.
- Sani, Y. A. (n.d.). *Pembelajaran Kimia Berbasis Laboratorium di Perguruan Tinggi*. Arga Puji Press.
- Siregar, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan spss*.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Suherman, E. (2008). Model belajar dan pembelajaran berorientasi kompetensi siswa. *Educare*.
- Tamsah, H., Farida, U., Oyihoe, A. T., Yusriadi, Y., Awaru, A. O. T., & Lionardo, A. (n.d.). *Implementation of Soft Competency through Education and Training as well as Work Experience on the Quality of Financial Reports in the Government of Mamuju Regency*.
- Torro, S., Awaru, A. O. T., Ahmad, M. R. S., & Arifin, Z. (2021). A Comparative Study of ICT and Conventional Teaching Roles in Boat Class of Coastal Areas. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1), 12171.
- Yogiswari, K. S. (2018). Pendidikan Holistik Jiddu Krishnamurti. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(1).